

EDUKASI PENGENALAN BUDIDAYA SAYURAN KEPADA SISWA SEBAGAI INOVASI MUATAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

¹Dessy Mega Harumawati, ²Heru Subrata, ³Ari Metalin Ika Puspita
^{1,2,3} Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Surabaya
¹dessyharumawati@mhs.unesa.ac.id, ²herusubrata@unesa.ac.id,
³aripuspita@unesa.ac.id

ABSTRACT

Vegetables are a source of nutrients that are important for body health and have a vital role in fulfilling daily nutritional needs. Based on data from Basic Health Research in 2018, children with the age group ranging from 5-9 years old have a proportion that consumes less vegetables and fruit, as much of 96.9%. From this data, only 3.1% consume more than 5 portions of vegetables a week. In fact, the Indonesian population is categorized as consuming enough vegetables and fruit if they consume at least 5 portions a week. Many factors cause this condition, one of them is a lack of knowledge about vegetables. Education on vegetable cultivation is a solution to this problem. This research is a type of qualitative research. The result of this research shows that education and practice of vegetables cultivation have positive values and perceptions for students. This directly contributes on increasing students' learning interest and motivation in honing their self-reliance and life skills.

Keywords: Vegetables Cultivation, Local Content, Elementary School.

ABSTRAK

Sayuran merupakan sumber nutrisi yang penting bagi kesehatan tubuh dan memiliki peran yang vital dalam memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, anak-anak kelompok umur 5-9 tahun memiliki proporsi yang kurang dalam mengonsumsi sayur dan buah yaitu sebanyak 96,9 %. Dari data tersebut yang mengonsumsi sayur lebih dari 5 porsi dalam seminggu hanya 3,1%. Padahal penduduk Indonesia dikategorikan cukup dalam konsumsi sayur dan buah apabila mengonsumsinya minimal 5 porsi dalam seminggu. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai sayuran. Edukasi budidaya sayuran menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Dengan memperkenalkan siswa sekolah dasar pada budidaya sayuran, tidak hanya memberi mereka pengetahuan praktis tentang proses tanaman tumbuh hingga bisa dikonsumsi, tetapi juga membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya produksi pangan lokal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan praktik budidaya sayuran memiliki persepsi dan nilai yang positif bagi siswa. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengasah lifeskill serta kemandirian pada diri mereka.

Kata Kunci: Budidaya Sayuran, Muatan Lokal, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan tempat yang ideal untuk

memperkenalkan konsep-konsep lokal dan praktik-praktik yang relevan dengan lingkungan dan budaya pada

siswa. Muatan lokal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan identitas siswa, memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan, dan mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi diri siswa. Salah satu keterampilan praktis tersebut adalah edukasi mengenai budidaya sayuran. Pendidikan tentang budidaya sayuran merupakan hal yang penting untuk diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar. Sayuran merupakan sumber nutrisi yang penting bagi kesehatan tubuh dan memiliki peran yang vital dalam memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari (Putri dkk, 2022). Hal ini dikarenakan sayuran memiliki kandungan vitamin dan mineral, serat, maupun zat-zat phytochemical yang diperlukan oleh tubuh untuk memproses zat gizi secara optimal (Arbi, 2015). Salah satu pesan gizi seimbang yaitu orang Indonesia dianjurkan untuk mengonsumsi sayuran dan buah 300-400 gram perhari bagi anak balita dan anak usia sekolah, 400-600 gram bagi remaja dan dewasa, dari dua-pertiga jumlah anjuran konsumsi tersebut adalah porsi dari sayuran (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, kelompok umur 5-9 tahun penduduk Indonesia memiliki proporsi yang kurang dalam mengonsumsi sayur dan buah yaitu sebanyak 96,9%. Dari data tersebut yang mengonsumsi sayur lebih dari 5 porsi dalam seminggu hanya 3,1%. Padahal penduduk Indonesia dikategorikan cukup dalam konsumsi sayur dan buah apabila mengonsumsinya minimal 5 porsi dalam seminggu (Balitbangkes, 2019). Data tersebut diperkuat dari Badan Pangan Nasional, bahwa jumlah konsumsi sayur dan buah oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 237,5 gram/kapita/hari, data tersebut masih lebih rendah daripada target yang ditetapkan yaitu 286,9 gram/kapita/hari (Badan Pangan Nasional, 2023).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya konsumsi sayur di kalangan masyarakat Indonesia terutama pada anak-anak. Anak-anak lebih menyukai makanan junk food yang mayoritas kandungan makanannya tidak terdapat menu sayur (Puastiningsih dkk, 2020). Perilaku anak dalam mengonsumsi sayur ini perlu

ditingkatkan dengan meningkatkan kapasitas pengetahuannya mengenai pentingnya konsumsi sayur melalui sosialisasi sebagai penyampaian pesan, informasi dan kegiatan edukasi (Rumbya, dkk, 2024). Karena kurangnya pemahaman tentang sayuran di kalangan anak-anak ini dapat menghambat kesadaran akan pentingnya makan sayuran secara teratur dan meningkatkan kemandirian dalam memproduksi makanan sendiri. Menurut Dampang dkk (2018) pemberian pengalaman berkebun di sekolah pada siswa dapat meningkatkan konsumsi sayur termasuk pengenalan, kesukaan dan kesediaan untuk mencoba berbagai sayuran. Pemberian pengalaman berkebun sebagai upaya untuk memperkenalkan budidaya sayuran pada anak-anak sekolah tersebut sangat efektif dilakukan karena siswa akan terlibat langsung pada setiap kegiatan yang dilakukan. Edukasi budidaya sayuran di sekolah selain dapat meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan maupun peningkatan konsumsi sayuran, dapat pula menjadikan halaman sekolah lebih produktif.

Meskipun budidaya sayuran merupakan keterampilan yang

bernilai, namun pengetahuan dan keterampilan ini sering kali kurang ditekankan dalam kurikulum pendidikan dasar (Maryani, dkk, 2020). Akibatnya, banyak siswa yang kurang mengerti tentang proses tumbuh-kembang sayuran dan tidak memiliki keterampilan dasar dalam menanam dan merawat tanaman sayuran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya apresiasi terhadap makanan sehat serta kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis dalam memproduksi makanan sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi budidaya sayuran penting dikenalkan kepada siswa sekolah dasar karena dapat menumbuhkan kecintaan anak pada lingkungan serta konsumsi pada sayuran. Selain itu pemberian bekal mengenai proses budidaya sayuran menjadi dasar dalam meningkatkan keterampilan dalam memproduksi makanan sendiri pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sebuah program edukasi yang bertujuan untuk memperkenalkan budidaya sayuran kepada siswa sekolah dasar. Program ini dirancang untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang proses pertumbuhan tanaman sayuran, meningkatkan apresiasi terhadap makanan sehat, dan mengembangkan keterampilan praktis dalam menanam dan merawat tanaman sayuran. Dengan memperkenalkan budidaya sayuran kepada siswa sekolah dasar melalui program edukasi yang terintegrasi, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya makan sayuran dan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang berguna dalam memproduksi makanan sendiri. Melalui pemahaman dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan berkelanjutan di lingkungan mereka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mempermudah peneliti dalam mengungkap hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini. Menurut Waruwu (2023) penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata

dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SD Negeri 192 Gresik tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara pada siswa terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah diberikan. Adapun teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif, diawali dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif sederhana agar lebih mudah dipahami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Edukasi Budidaya Sayuran

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pemberian edukasi mengenai budidaya sayuran kepada siswa kelas VI UPT SD Negeri 192 Gresik. Pemberian edukasi ini dikarenakan kurangnya pemahaman dari siswa mengenai proses tumbuh-kembang sayuran dan tidak memiliki

keterampilan dasar dalam menanam dan merawat tanaman sayuran. Pengkondisian ini untuk mengedukasi siswa terkait manfaat sayuran, media tanam, peralatan menanam, jenis benih, teknik menanam dan teknik merawat sayuran. Edukasi dilakukan melalui presentasi menarik dan penyajian video teknik menanam sayuran yang belum pernah diketahui siswa.



Gambar 1 Edukasi Pengenalan Budidaya Sayuran

Setelah siswa diperkenalkan dengan sayur yang akan ditanam, media tanam serta diberi penjelasan cara bercocok tanam, kemudian siswa melaksanakan praktik penanaman sayuran pada media yang telah ditentukan. Kegiatan dimulai dengan penyiapan media tanam dalam pot bekas, digunakan pot bekas agar meminimalisir sampah plastik bekas pot yang ada di sekolah. Media tanam terdiri dari campuran tanah dengan

kompos perbandingan 3:1, setelah dicampur merata selanjutnya media tanam dimasukkan ke dalam pot yang sudah disiapkan.

Dilanjutkan kegiatan penyemaian benih (pembibitan),



benih yang dipilih adalah biji sayur kangkung. Sebelum disemai, benih tersebut direndam terlebih dahulu selama satu jam. Kegiatan penyemaian ini dilakukan dalam empat hari untuk menumbuhkan benih sayuran menjadi kecambah. Dalam melaksanakan praktik kegiatan budidaya sayuran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa dan kelompok bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup tanaman sayuran yang ditanamnya. Perawatan dan penyiraman tanaman dilakukan sendiri oleh siswa secara bergantian dengan kelompoknya setiap hari.

Gambar 2 Implementasi budidaya sayuran meliputi persiapan media tanam, penyemaian, pemeliharaan dan perawatan.

Persepsi Siswa Terhadap Edukasi dan Praktik Budidaya Sayuran

Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat siswa memiliki minat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti edukasi dan praktik budidaya sayuran. Terlihat mereka merasa tertarik untuk belajar tentang proses tumbuh-kembang tanaman, perawatan tanaman, dan hasil yang mereka dapat saat sudah masa panen. Mereka melihat kegiatan ini sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat. Mereka memiliki persepsi positif dengan terlibat langsung dan aktif pada kegiatan penanaman sayuran.

Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa seluruh siswa merasa senang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya sayuran ini. Siswa menyadari bahwa sebelumnya tidak pernah tahu teknik menanam sayuran walaupun sehari-hari sering ditemuinya saat diminta ibu mereka berbelanja, maupun melihat menu sayuran di meja makan rumahnya. Mereka merasakan bahwa materi yang dipelajari ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa siswa mengungkapkan akan mempraktikkan

kegiatan budidaya sayuran di rumah setelah mendapatkan pembelajaran tersebut dari sekolah. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran tersebut membantu mereka mengenali proses tumbuh kembang makanan yang dimakannya. Siswa merasakan punya kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan karena mereka setiap hari bergantian menyiram tanaman sayuran yang telah ditanamnya. Mereka bertanggung jawab atas keberlangsungan kehidupan tanaman sayur yang telah ditanam. Siswa juga mulai menyadari pentingnya makanan sehat dan gizi yang baik bagi kesehatan mereka.

Dari temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa adanya edukasi dan praktik budidaya sayuran ini memiliki persepsi dan nilai yang positif bagi siswa. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengasah lifeskill serta kemandirian pada diri mereka.

Pentingnya Edukasi Budidaya Sayuran Sebagai Muatan Lokal

Edukasi budidaya sayuran ini dipilih karena melihat kondisi geografis di sekitar sekolah yang

beralamat di Wringinanom, Kabupaten Gresik yang sebagian besar wilayahnya berupa pertanian. Banyak lahan di Wringinanom yang digunakan sebagai pertanian, salah satunya adalah di Desa Pedagangan. Desa Pedagangan ini di tanami oleh tanaman sayuran dengan berbagai macam jenisnya, dari bayam, kangkung, kemangi, kenikir dan sawi (Fitrianto, 2022). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan edukasi bagi siswa dalam mengenali potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya. Edukasi ini bisa berupa pengenalan budidaya tanaman sayuran. Adanya pengembangan edukasi ini bermanfaat bagi siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan pertanian dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan, terutama di daerah pedesaan (Ramadhan,2020).

Edukasi budidaya tanaman sayuran ini bernilai positif karena tidak hanya mengajarkan siswa tentang pertanian dan keberlanjutan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai budaya dan lingkungan yang relevan dengan daerah mereka (Maulidah dkk, 2023). Dengan memanfaatkan kearifan sumber daya

alam lokal, siswa dapat belajar tentang jenis sayuran yang sesuai dengan iklim dan tanah di daerah mereka serta praktik pertanian tradisional yang telah berkembang sejak lama di daerahnya. Selain itu, dengan memahami kondisi geografis mereka membantu siswa memahami pentingnya adaptasi dan pemeliharaan lingkungan dalam budidaya tanaman sayuran (Anggraini, 2024). Dengan adanya pengembangan pembelajaran budidaya tanaman sayuran di sekolah dasar ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang pertanian berkelanjutan, menghargai warisan budaya lokal, dan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan.

Selain itu akibat adanya perkembangan globalisasi yang semakin pesat menyebabkan banyaknya makanan asli Indonesia tergantikan dengan makanan luar berbentuk junk food. Hal tersebut menyebabkan anak-anak lebih menyukai makanan junk food yang mayoritas kandungan makanannya tidak terdapat menu sayur (Puastiningsih dkk, 2020). Perilaku anak dalam mengonsumsi sayur ini perlu ditingkatkan dengan

meningkatkan kapasitas pengetahuannya mengenai pentingnya konsumsi sayur melalui sosialisasi sebagai penyampaian pesan, informasi dan kegiatan edukasi (Rumbya, dkk, 2024). Karena kurangnya pemahaman tentang sayuran di kalangan anak-anak ini dapat menghambat kesadaran akan pentingnya makan sayuran secara teratur dan meningkatkan kemandirian dalam memproduksi makanan sendiri. Menurut Dampang dkk (2018) pemberian pengalaman berkebun di sekolah pada siswa dapat meningkatkan konsumsi sayur termasuk pengenalan, kesukaan dan kesediaan untuk mencoba berbagai sayuran. Pemberian pengalaman berkebun sebagai upaya untuk memperkenalkan budidaya sayuran pada anak-anak sekolah tersebut sangat efektif dilakukan karena siswa akan terlibat langsung pada setiap kegiatan yang dilakukan. Edukasi budidaya sayuran di sekolah selain dapat meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan maupun peningkatan konsumsi sayuran, dapat pula menjadikan halaman sekolah lebih produktif.

E. Kesimpulan

Dari uraian di atas, adanya edukasi budidaya sayuran ini sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebagai pembaharuan dari muatan lokal yang ada. Dengan memperkenalkan siswa sekolah dasar pada budidaya sayuran tidak hanya memberi mereka pengetahuan praktis tentang proses tanaman tumbuh hingga bisa dikonsumsi, tetapi juga membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya produksi pangan lokal. Siswa dapat belajar bahwa mereka dapat berkontribusi pada produksi makanan mereka sendiri, bahkan dalam skala kecil, yang merupakan keterampilan yang berharga di era modern ini. Selain itu adanya edukasi ini dapat mendorong rasa tanggung jawab dan kemandirian pada diri siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk merawat tanaman mereka sendiri dan melihat hasil dari kerja keras mereka. Nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, dan rasa hormat terhadap lingkungan hidup melalui pengalaman langsung dalam budidaya sayuran dapat tersampaikan secara baik kepada siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan siswa, diharapkan mereka dapat menerapkan konsep budidaya sayuran dan pemanfaatan

sumberdaya lokal di lingkungannya. Selanjutnya diharapkan siswa dapat menerapkan konsep tersebut di lingkungan keluarganya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Sinaga, E., Loso, S., Heirina, A., & Vajri, I. Y. (2024). Z-FARM WISDOM: Menyatukan Tradisi dan Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan untuk Generasi Z. *Insight Mediatama*.
- Arbie, F. (2015). Pengetahuan gizi berhubungan dengan konsumsi sayur dan buah pada remaja. *Journal Health and Nutrition*, 1(2), 23-31.
- Badan Pangan Nasional (2023). *Rencana Aksi Badan Pangan Nasional Tahun 2023*. Jakarta : Badan Pangan Nasional.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dampang, D. P., Kustiyah, L., & Dwiriani, C. M. (2018). School Based Intervention sebagai Upaya Perbaikan Konsumsi Buah dan Sayur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol 14.No.3
- Fitranto, Achmad Room (2022). *Pesona Kawasan Tanaman Hias, Buah dan Sayuran : Profile Kawasan Perdesaan Menuju Desa Wisata Desa Banyuurip, Desa Manunggal Kecamatan Kedamean Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Desa Sooko, Desa Pedagangan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik*. Surabaya: The Uinsa Press
- Kementerian Kesehatan RI (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Maryani, A. T., & Fathia, N. M. E. (2020). Pengenalan dan Penanaman Tanaman Sayur-Sayuran Pada TK Pertiwi XI Kecamatan Pelayanangan Kota Jambi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rj3m>
- Maulidah, A. W., Anggraini, F. E., Umam, K., & Alfiansyah, I. (2023). Agroeducation Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Desa Kepuhteluk Kecamatan Tambak, Bawean. *In Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata* (Vol. 1, No. 1, pp. 385-392).
- Puastiningsih, S., Efendi, F., & Rachmawati, P. D. (2020). Think Pair Share (TPS) Method Improves Knowledge And Attitude Of School-Age Children In Vegetable Consumption. *Journal of Global Pharma Technology*, 12(2), 774-779.
- Putri, A. D. P., Fatmawati, I., & Rozalina, I. (2022). Pengetahuan sayur dan buah pada anak sekolah di Kecamatan Sawangan Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3).
- Ramadhan, M. A. (2020). Penerapan Farm From Home Melalui Kegiatan Vertikultur Sebagai Solusi Antisipatif Terhadap Krisis

Ketahanan Pangan Akibat
Pandemi Covid-19. *Minda*
Mahasiswa Indonesia: Antisipasi
Resesi Dan Krisis Pangan Akibat
Pandemi, 55.

Rumbya, L., Salakory, M., & Riry, R.
B. (2024). Outcome PKM Edukasi
Gemar Makan Sayur Strategi
Penanggulangan Kelompok Risiko
Stunting di Daerah Pesisir.
GEOFORUM Jurnal Geografi dan
Pendidikan Feografi, 3(1), 20-28.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan
Penelitian Pendidikan: Metode
Penelitian Kualitatif, Metode
Penelitian Kuantitatif Dan Metode
Penelitian Kombinasi (Mixed
Method). *Jurnal Pendidikan*
Tambusai, 7(1), 2896-2910.